

# EVALUASI PENERAPAN *KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM* TERHADAP PRODUKTIVITAS PERUSAHAAN PADA PT XYZ

Noviana Christianti<sup>1)</sup> dan Riswan Efendi Tarigan<sup>2)</sup>

Binus Graduate Program

Kampus Anggrek, Jl. Kebon Jeruk Raya No. 27, Kebon Jeruk,  
Jakarta Barat 11530, Indonesia

E-mail: [noviana\\_wu@yahoo.com.sg](mailto:noviana_wu@yahoo.com.sg)<sup>1)</sup> dan [re.tarigan@gmail.com](mailto:re.tarigan@gmail.com)<sup>2)</sup>

---

## Abstrak

Tahap awal untuk peningkatan pendistribusian pengetahuan bagi setiap perusahaan adalah dengan menerapkan KMS. Banyak kontribusi yang didapat melalui penerapan KMS, salah satunya yaitu peningkatan produktivitas. PT XYZ merupakan salah satu perusahaan Teknologi Informasi yang telah menerapkan KMS selama 3 tahun terakhir. Masalah yang dihadapi saat ini adalah KMS dibangun tanpa memperhatikan kunci kesuksesan sistem terhadap produktivitas perusahaan akibat kurangnya penelitian dan survei. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dibuat sebuah analisis evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana evaluasi penerapan KMS guna meningkatkan produktivitas perusahaan pada PT XYZ tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada beberapa karyawan PT XYZ dengan indikator untuk mengukur penerapan KMS dan peningkatan produktivitas. Pengolahan data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode statistik dengan analisis regresi linear dan ANOVA. Hasil dari penelitian ini adalah sebuah analisis yang dapat membantu PT XYZ dalam mengembangkan KMS supaya memiliki dampak yang lebih kuat terhadap peningkatan produktivitas.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Knowledge Management, Knowledge Management System,

## Abstract

The first step should be taken in improving the knowledge distribution for every company is applying KMS. A lot of benefits can be enjoyed by a company from the KMS application, one of which is the improvement in productivity. PT XYZ is one of the companies engaged in Information Technology that has been applying KMS for the past three years. The problem currently faced by the company is that the KMS is developed without taking into consideration the key of the success of the system on the company productivity. Therefore, an evaluation analysis on this matter will be made which aimed to investigate the evaluation of KMS application to improve the productivity of PT XYZ in detail. The data collection in this research was conducted by distributing questionnaires to the employees of PT XYZ with some indicators for measuring KMS application and productivity improvement. The data processing and hypotheses testing in this research used statistic method with linear regression analysis and ANOVA. The research resulted in an analysis that may help PT XYZ develop its KMS to make a stronger impact on the productivity improvement.

**Keywords:** Knowledge, Knowledge Management, Knowledge Management System, Company

## 1. PENDAHULUAN

KMS merupakan sebuah alat untuk mengelola pengetahuan-pengetahuan yang ada pada suatu organisasi[3]. Salah satu manfaat utama dari penerapan KMS yaitu karena memberikan kontribusi terhadap produktivitas perusahaan pada tingkat yang berbeda-beda. Kontribusi tersebut dapat berupa peningkatan kinerja, kualitas pelayanan, dan produktivitas akan pertukaran informasi. Beberapa penelitian menguraikan bahwa KMS secara positif mempengaruhi kesesuaian antara apa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut terhadap kebutuhan pelanggan yang sebenarnya[8]. Namun, meskipun dampak dari penerapan KMS telah diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang inovatif oleh para peneliti, tingkat keberhasilan dari penerapan KMS di dunia ini pada umumnya masih tergolong rendah [2].

PT XYZ merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang Teknologi Informasi dan didirikan pada tahun 2008. Dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, PT XYZ memiliki KMS yang telah digunakan selama 3 tahun terakhir. KMS pada PT XYZ bersifat intranet, dapat diakses hanya melalui

browser, dan dibangun dengan bahasa pemrograman web seperti HTML, CSS, PHP, JavaScript, dll. Di dalam KMS tersebut, karyawan dapat melihat seluruh data karyawan beserta deskripsi pekerjaan, data proyek-proyek yang sudah selesai maupun yang sedang berjalan, serta menuangkan pengetahuan yang dimiliki di forum. Dapat dikatakan bahwa perusahaan yang menerapkan KMS dapat menciptakan keuntungan yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkan KMS[4]. Namun, saat ini evaluasi mengenai apakah penerapan KMS di PT XYZ mempengaruhi peningkatan produktivitas perusahaannya tidak pernah dilakukan.

Peran KMS secara keseluruhan dipengaruhi oleh kepuasan dan efektivitas pengguna dalam menggunakannya. Untuk mengetahui apakah KMS tersebut memiliki peran yang penting terhadap produktivitas, dibutuhkan beberapa indikator untuk mengukur dan menguji secara empiris tentang evaluasi penerapan KMS terhadap peningkatan produktivitas[1]. Namun, KMS pada PT XYZ dibangun hanya berdasarkan pemikiran beberapa karyawan yang dianggap penting bagi perusahaan tanpa memperhatikan kunci kesuksesan sistem tersebut terhadap kepuasan pengguna, efektivitas, atau bahkan produktivitasnya.

Sebagai solusi terhadap latar belakang di atas, maka akan dibuatkan pemaparan analisis mengenai evaluasi penerapan KMS pada PT XYZ terhadap produktivitas perusahaan. Hasil dari penelitian ini akan berguna bagi PT XYZ sebagai evaluasi terhadap KMS yang sudah digunakan. Dengan demikian, diharapkan KMS pada PT XYZ dapat semakin menunjang produktivitas perusahaan secara signifikan.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah penerapan KMS memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas proses kerja di PT XYZ?
- 2) Apakah penerapan KMS memiliki pengaruh yang positif terhadap efisiensi penggunaan waktu di PT XYZ?
- 3) Apakah penerapan KMS memiliki efek yang kuat terhadap kualitas hasil yang diperoleh PT XYZ?

Melalui rumusan masalah di atas, hasil analisis pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi PT XYZ untuk pengembangan KMS selanjutnya.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain *Knowledge Management* dan *Knowledge Management System*, pengukuran *Knowledge Management System*, dan produktivitas perusahaan.

### 2.1. *Knowledge Management* dan *Knowledge Management System*

*Knowledge management* merupakan sebuah proses untuk mengidentifikasi, menangkap, mengorganisir, dan menyebarkan pengetahuan-pengetahuan intelektual yang sangat penting bagi kinerja organisasi dalam jangka panjang[5]. *Knowledge management* berperan untuk mengubah tacit knowledge menjadi *explicit knowledge*, artinya pengetahuan milik orang-orang tertentu diubah menjadi pengetahuan yang terdokumentasikan, sehingga dapat dipelajari, contohnya seperti SOP (*Standard Operation Procedures*) pada perusahaan.

Untuk mengaplikasikan *knowledge management*, dibutuhkan sebuah *knowledge management system* (KMS) pada organisasi. Tujuannya yaitu sebagai sarana untuk menunjang dan meningkatkan pengetahuan orang dalam organisasi, kinerja, dan produktivitas organisasi [7]. Jadi, KMS adalah sistem yang digunakan untuk mengatur pengetahuan dalam sebuah organisasi dan mendukung distribusi pengetahuan supaya proses menjadi lebih cepat, lebih baik, dan lebih berkualitas dalam bekerja. Namun, salah satu tantangan utama dengan menerapkan KMS pada suatu organisasi adalah mengevaluasi dan menilai keseimbangan antara pengetahuan yang ada pada organisasi dengan kemampuan infrastruktur KMS tersebut [9].

### 2.2. Pengukuran *Knowledge Management System*

Menurut Shelda Debowski, pengukuran penerapan *Knowledge Managemet System* bagi produktivitas perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa faktor sebagai berikut[1]:

- a) kolaborasi antar pengguna: Pengguna aktif dalam berinteraksi dan menuangkan pengetahuannya ke dalam sistem sehingga tercipta proses kolaborasi yang efektif;
- b) kualitas informasi yang diperoleh dari pengetahuan: Karakteristik hasil pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengguna;
- c) hasil pengetahuan baru dari pengetahuan yang ada: Pengguna dapat menyimpulkan sebuah pengetahuan baru yang didapat dari tinjauan pengetahuan pengguna-pengguna lain;

- d) kualitas layanan dari hasil konversi pengetahuan: Kualitas pengetahuan yang diterima oleh pengguna dapat mengoptimalkan kualitas layanan dari sisi hasil dan waktu;
- e) solusi dari kesalahan yang pernah terjadi sebelumnya: Pengguna dapat membaca dan mempelajari solusi apa yang dilakukan pengguna lain dalam menghadapi masalah yang dialami saat ini, sehingga kesalahan yang sama dapat dihindari.

### 2.3. Produktivitas Perusahaan

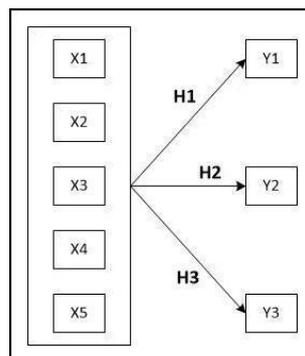
Untuk mengukur produktivitas pada suatu organisasi atau perusahaan, biasanya dicapai dengan beberapa aspek seperti kecepatan, waktu, akurasi, efisiensi, dan efektivitas. Namun, ketika ada perangkat lunak yang digunakan, penting bagi sistem untuk mampu menyediakan informasi bagi organisasi supaya mereka dapat bekerja dan mengambil keputusan. Keberhasilan ini tentu diukur dalam hal kecepatan dan ketepatan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan bagi pengguna dari sebuah sistem untuk mencapai keuntungan pengguna. Beberapa peneliti telah menunjukkan bahwa produktivitas dapat dievaluasi dengan menggunakan dua ukuran, yaitu kinerja dan kualitas kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Hodgkinson mengatakan bahwa produktivitas biasanya diukur dengan indikator kuantitatif dan kualitatif, yang pada umumnya terbagi menjadi 3 indikator utama, yaitu efektivitas, efisiensi, dan kualitas untuk menggambarkan hubungan antara *input* dengan *output* yang dihasilkan. Ini mengacu pada efektivitas dan efisiensi bagi organisasi itu sendiri. Produktivitas itu sendiri dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas dari apa yang dihasilkan sambil menjaga waktu dan sumber daya [10].

## 3. METODOLOGI

Bagian ini berisi kerangka teori, hipotesis, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, dan indikator pengukuran variabel, dan teknik pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.1. Kerangka Teori

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya[8] menjelaskan bahwa penerapan KMS (*Knowledge Management System*) berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas perusahaan. Maka dari itu, model yang digunakan pada penelitian ini mengacu kepada teori tersebut. Penerapan KMS merupakan variabel X yang meliputi 5 indikator, dan produktivitas perusahaan merupakan variabel Y yang meliputi 3 indikator, sehingga didapatkan model hubungan antara variabel X dengan variabel Y, yaitu X mempengaruhi Y seperti pada Gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1. Model Penelitian (Peneliti, 2016)

### 3.2. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan model konseptual pada Gambar 3.1 di atas, maka hipotesis penelitian yang akan diuji terdiri dari 3 macam, yaitu:

- a) pengaruh penerapan KMS terhadap efektivitas proses kerja (H1):
  - H1a. Penerapan KMS memiliki dampak yang kuat terhadap efektivitas proses kerja.
  - H1b. Penerapan KMS tidak mempengaruhi efektivitas proses kerja.
- b) pengaruh penerapan KMS terhadap efisiensi penggunaan waktu (H2):
  - H2a. Penerapan KMS memiliki pengaruh yang positif terhadap efisiensi penggunaan waktu.
  - H2b. Penerapan KMS tidak mempengaruhi efisiensi penggunaan waktu.
- c) pengaruh penerapan KMS terhadap kualitas hasil yang diperoleh perusahaan (H3):
  - H3a. Penerapan KMS memiliki pengaruh yang kuat terhadap kualitas hasil yang diperoleh perusahaan.
  - H3b. Penerapan KMS tidak mempengaruhi kualitas hasil yang diperoleh perusahaan.

### 3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi pada penelitian ini adalah karyawan PT XYZ. Sampel pada penelitian ini yaitu 100 orang yang terdiri dari 10 staf *Project Manager*, 34 staf *Programmer*, 7 staf Desain Grafis, 22 staf *Business Analyst*, 8 staf *IT Support*, 5 staf *Human Resource*, 8 staf Penjualan dan Pemasaran, serta 6 staf Akuntansi dan Keuangan. Teknik pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini adalah melakukan survei dengan menyebarkan kuesioner kepada beberapa karyawan PT XYZ yang telah aktif menggunakan KMS perusahaan. Tiap orang yang diberikan survei adalah karyawan yang telah melewati masa percobaan dan sudah menjadi karyawan tetap di PT XYZ. Survei tersebut terdiri dari 8 macam pertanyaan, 5 pertanyaan untuk mengukur penerapan KMS, dan 3 pertanyaan untuk mengukur peningkatan produktivitas perusahaan.

### 3.4. Indikator Pengukuran Variabel dan Teknik Pengujian Hipotesis

Penelitian ini meliputi 2 variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah penerapan KMS yang diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) pengguna tertarik untuk saling berinteraksi dan berkolaborasi dalam membagikan pengetahuannya ke dalam sistem (X1);
- 2) kualitas informasi yang dihasilkan akurat dan relevan (X2);
- 3) berbagai pengetahuan baru dapat timbul dari pengetahuan yang ada (X3);
- 4) layanan yang diberikan perusahaan kepada klien menjadi semakin baik melalui hasil konversi pengetahuan (X4);
- 5) pengguna terbantu dengan setiap solusi atau penyelesaian masalah dari kesalahan yang pernah terjadi (X5).

Kemudian, variabel dependen adalah produktivitas perusahaan yang diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) proses kerja menjadi lebih efektif (Y1);
- 2) penggunaan waktu menjadi lebih efisien (Y2);
- 3) hasil yang didapat menjadi lebih berkualitas (Y3).

Masing-masing indikator diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu 1 (tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Hipotesis akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linear dan analisis subjek varian (ANOVA) pada SPSS 23.0. Analisis tersebut digunakan pada penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengevaluasi variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ANOVA bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen benar-benar mempengaruhi variabel dependen, sedangkan analisis regresi linear bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R Square pada analisis regresi linear harus lebih besar dari 5%, karena pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen tergolong kecil apabila nilai R Square yang diperoleh kurang dari 5% [6].

## 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Untuk membuktikan apakah penerapan *Knowledge Management System* (KMS) memiliki dampak yang kuat terhadap peningkatan produktivitas perusahaan, maka penelitian ini meliputi 3 tahap dalam pengujian penerapan KMS tersebut terhadap beberapa indikator pengukuran produktivitas perusahaan yang telah dirumuskan, yakni efektivitas proses kerja (Y1), efisiensi waktu (Y2), dan kualitas hasil (Y3). Dengan menggunakan analisis regresi linear dan ANOVA, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) penerapan KMS terhadap efektivitas proses kerja (Y1);

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0.16, yang artinya kemampuan variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 untuk menjelaskan besarnya variasi dalam variabel Y1 yaitu sebesar 16%, sisanya merupakan variabel lain yang tidak masuk dalam persamaan. Karena nilai R Square (0.16) lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel X dalam menguraikan variabel Y1 tergolong baik.

Tabel 4.1. Hasil Statistik Regresi Penerapan KMS Terhadap Efektivitas Proses Kerja (Y1)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.399 <sup>a</sup>	.160	.115	.766

Kemudian, tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil nilai koefisien regresi variabel Y1 memberikan hasil yang positif terhadap seluruh indikator dari penerapan KMS (X1, X2, X3, X4, dan X5). Kelima variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas perusahaan yang diukur

dengan indikator Y1 (efektivitas proses kerja).

Tabel 4.2. Hasil Regresi Linear Penerapan KMS Terhadap Efektivitas Proses Kerja (Y1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<b>1</b> (Constant)	2.919	.729		4.007	.000
X1	.195	.098	.196	1.999	.049
X2	.120	.086	.138	1.394	.167
X3	-.225	.086	-.262	-2.620	.010
X4	.284	.095	.293	3.001	.003
X5	-.124	.098	-.120	-1.262	.210

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 0.569, nilai regresi df adalah 5 dengan probabilitas sebesar 0.05, dan nilai residual df adalah 94. Nilai distribusi F yang diperoleh dari nilai regresi df dan nilai residual df adalah 2.31. Selanjutnya, nilai Sig yang didapat dari tabel 4.3 adalah 0.06. Karena nilai F hitung (0.569) lebih kecil dari nilai distribusi F (2.62) dan nilai Sig (0.06) lebih besar dari 0.05, maka variabel penerapan KMS benar-benar memiliki dampak yang kuat terhadap peningkatan produktivitas perusahaan yang diukur dengan indikator Y1 (efektivitas proses kerja);

Tabel 4.3. Hasil Analisis ANOVA Penerapan KMS Terhadap Efektivitas Proses Kerja (Y1)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<b>1</b> Regression	10.474	5	2.095	.569	.06 <sup>b</sup>
Residual	55.166	94	.587		
Total	65.640	99			

- 2) penerapan KMS terhadap efisiensi waktu (Y2);

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0.31, yang artinya kemampuan variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 untuk menjelaskan besarnya variasi dalam variabel Y2 yaitu sebesar 31%, sisanya merupakan variabel lain yang tidak masuk dalam persamaan. Karena nilai R Square (0.31) lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel X dalam menguraikan variabel Y2 tergolong baik.

Tabel 4.4. Hasil Statistik Regresi antara Variabel Penerapan KMS Terhadap Efisiensi Waktu (Y2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.176 <sup>a</sup>	.031	-.021	.877

Kemudian, tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil nilai koefisien regresi variabel Y1 memberikan hasil yang positif terhadap seluruh indikator dari penerapan KMS (X1, X2, X3, X4, dan X5). Kelima variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas perusahaan yang diukur

Tabel 4.5. Hasil Regresi Linear Penerapan KMS Terhadap Efisiensi Waktu (Y2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<b>1</b> (Constant)	3.044	.834		3.650	.000
X1	.049	.112	.046	.438	.663
X2	.114	.099	.123	1.157	.250
X3	-.112	.098	-.122	-1.137	.259
X4	.117	.109	.113	1.074	.286
X5	.018	.112	.017	.163	.870

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 0.599, nilai regresi df adalah 5 dengan probabilitas sebesar 0.05, dan nilai residual df adalah 94. Nilai distribusi F yang diperoleh dari nilai

regresi df dan nilai residual df adalah 2.31. Selanjutnya, nilai Sig yang didapat dari tabel 4.6 adalah 0.701. Karena nilai F hitung (0.599) lebih kecil dari nilai distribusi F (2.31) dan nilai Sig lebih besar dari 0.05, maka variabel penerapan KMS benar-benar memiliki dampak yang kuat terhadap peningkatan produktivitas perusahaan yang diukur dengan indikator Y2 (efisiensi waktu);

Tabel 4.6. Hasil Analisis ANOVA Penerapan KMS Terhadap Efisiensi Waktu (Y2)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.304	5	.461	.599	.701b
	Residual	72.286	94	.769		
	Total	74.590	99			

3) penerapan KMS terhadap kualitas hasil (Y3);

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0.95, yang artinya kemampuan variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 untuk menjelaskan besarnya variasi dalam variabel Y2 yaitu sebesar 95%, sisanya merupakan variabel lain yang tidak masuk dalam persamaan. Karena nilai R Square (0.95) lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel X dalam menguraikan variabel Y2 tergolong sangat baik.

Tabel 4.7. Hasil Statistik Regresi antara Variabel Penerapan KMS Terhadap Kualitas Hasil Kerja (Y3)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.309 <sup>a</sup>	.095	.047	.781

Kemudian, tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil nilai koefisien regresi variabel Y1 memberikan hasil yang positif terhadap seluruh indikator dari penerapan KMS (X1, X2, X3, X4, dan X5). Kelima variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas perusahaan yang diukur dengan indikator Y3 (kualitas hasil kerja).

Tabel 4.8. Hasil Regresi Linear Penerapan KMS Terhadap Kualitas Hasil Kerja (Y3)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.651	.743		3.568	.001
X1	.134	.100	.137	1.350	.180
X2	.105	.088	.123	1.196	.235
X3	.161	.088	.191	1.845	.068
X4	.001	.097	.001	.015	.988
X5	-.004	.100	-.004	-.039	.969

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 1.983, nilai regresi df adalah 5 dengan probabilitas sebesar 0.05, dan nilai residual df adalah 94. Nilai distribusi F yang diperoleh dari nilai regresi df dan nilai residual df adalah 2.31. Selanjutnya, nilai Sig yang didapat dari tabel 4.9 adalah 0.088. Karena nilai F hitung (1.983) lebih kecil dari nilai distribusi F (2.31) dan nilai Sig lebih besar dari 0.05, maka variabel penerapan KMS benar-benar memiliki dampak yang kuat terhadap peningkatan produktivitas perusahaan yang diukur dengan indikator Y3 (kualitas hasil kerja).

Tabel 4.9. Hasil Analisis ANOVA Penerapan KMS Terhadap Kualitas Hasil Kerja (Y3)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.054	5	1.211	1.983	.088 <sup>b</sup>
	Residual	57.386	94	.610		
	Total	63.440	99			

Hasil analisis dan pengujian di atas membuktikan bahwa penerapan KMS sangat mempengaruhi dan mendukung peningkatan produktivitas perusahaan yang diukur dengan efektivitas proses kerja, efisiensi waktu, dan kualitas hasil kerja. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan KMS pada PT XYZ memiliki dampak yang kuat dan positif terhadap peningkatan produktivitas perusahaan. Dengan demikian, H1a, H2a, dan H3a diterima, sedangkan H1b, H2b, dan H3b ditolak.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

Melalui penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) penerapan KMS pada PT XYZ sangat mempengaruhi produktivitas perusahaan dan bahkan memiliki dampak yang kuat dan terhadap peningkatan produktivitasnya, sehingga PT XYZ harus menjaga dan mempertahankan kualitas KMS tersebut.
- 2) penerapan KMS yang diukur dengan 5 indikator, yakni kecepatan penyediaan informasi, ketepatan kualitas informasi yang dihasilkan, kemudahan dalam mengakses sistem, kepuasan pengguna, dan keberhasilan pengguna dalam bekerja, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3.884. Jika dilihat melalui skala *Likert* dengan nilai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = cukup setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju, maka penerapan KMS saat ini berada pada hasil yang memuaskan, yang artinya karyawan pada PT XYZ setuju bahwa KMS yang digunakan berperan penting;
- 3) produktivitas perusahaan yang diukur dengan 3 indikator, yakni efektivitas proses kerja, efisiensi waktu, dan kualitas hasil kerja, juga menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3.963. Jika dilihat melalui skala *Likert* dengan nilai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = cukup setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju, maka produktivitas perusahaan saat ini berada pada hasil yang memuaskan, yang artinya karyawan pada PT XYZ setuju bahwa produktivitas perusahaan menjadi meningkat.

Dari kesimpulan yang sudah diuraikan di atas, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

- 1) perlu dilakukan penelitian mengenai analisis faktor penyebab kesuksesan penerapan KMS terhadap peningkatan produktivitas perusahaan;
- 2) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai apa saja faktor di luar penerapan KMS yang mungkin berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas perusahaan.

## 6. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Ahmed, Shakeel, Fiaz, Mohammad, dan Shoaib, Mohammad. (2015). "Impact of Knowledge Management Practices on Organizational Performance: An Empirical study of Banking Sector in Pakistan". *FWU Journal of Social Sciences*, Vol. 9 No. 2, pp. 151-155.
- [2] Castillo, Lucio Abimael Medrano, dan Cazarini, Edson Walmir. (2014). "Integrated Model for Implementation and Development of Knowledge Management". *Knowledge Management Research and Practice*, Vol. 12, pp. 145-146.
- [3] Greco, Marco, Grumaldi, Michele, dan Hanandi, Musadaq. (2013). "How to Select Knowledge Management Systems: A Framework to Support Managers". *International Journal of Engineering Business Management*, Vol. 5 No. 5, pp. 1-2.
- [4] Jafari, Seyed Mohammadbagher, Suppiah, Mariyayee, dan Ramalingam, Thiaku. (2014). "The Effect of Knowledge Management Practices on Employees' Innovative Performance". *The International Journal of Management Science and Information Technology (IJMSIT)*, Vol., pp. 83-85.
- [5] Lin, Hsiu-Fen. (2011). "The Effects of Employee Motivation, Social Interaction, and Knowledge Management Strategy on KM Implementation Level". *Knowledge Management Research and Practice*, Vol. 9, pp. 263-265.
- [6] Murphy, Kevin R., Myers, Brett, dan Wolach, Allen. (2014). *Statistical Power Analysis: A Simple and General Model for Traditional and Modern Hypothesis Tests*, Fourth Edition. New York: Routledge.
- [7] Pension, Katsuro, et. al. (2013). "Impact of Knowledge Management on Organizational Performance: A Case Study of Grain Marketing Board (GMB)". *Greener Journal of Business and Management Studies*, Vol. 3 No. 6, pp. 270-272.
- [8] Rašula, Jelena, Vukšić, Vesna Bosilj, dan Štemberger, Mojca Indihar. (2012). "The Impact of Knowledge Management on Organisational Performance". *Economic and Business Review*, Vol. 14 No. 2, pp. 147-151.
- [9] Subramanian, D. Venkata, et. al. (2012). "KM System Evaluation using four Dimensional Metric Model, Database and RESTful Resources". *International Journal on Web Service Computing (IJWSC)*, Vol. 3 No. 3, pp. 17-18.
- [10] Sullivan, James, Baird, George, dan Donn, Michael. (2013). "Measuring Productivity in the Office Workplace". *Research and Publication by the Centre for Building Performance Research*, pp. 14-15.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*